

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. (Sugiyono,2021).

3.2. Fenomenologi

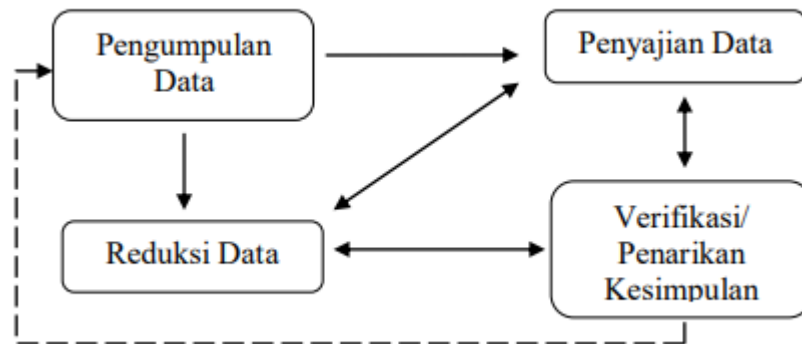
Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Studi fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini hal tersebut didasari dari adanya ketrtarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Formulasi Husserl, Fenomenologi merupakan sebuah studi tentang struktur kesadaran yang memungkinkan kesadaran-kesadaran tersebut menunjuk kepada objek-objek diluar dirinya. Studi ini membutuhkan refleksi tentang isi pikiran dengan mengesampingkan segalanya. Husserl menyebut tipe refleksi ini “reduksi fenomenologis”. Karena pikiran bisa diarahkan kepada objek-objek yang non-eksis dan rill, maka Husserl mencatat bahwa refleksi fenomenologis tidak menganggap bahwa sesuatu itu ada, namun lebih tepatnya sama dengan “pengurungan sebuah keberadaan”, yaitu mengesampingkan pertanyaan tentang keberadaan yang rill dari objek yang dipikirkan. Dalam pemikiran Husserl, konsep fenemenologi itu berpusat pada persoalan tentang kebenaran. Baginya fenemenologi bukan hanya sebagai filsafat tetapi juga sebagai metode, karena fenomenologi kita memperoleh langkah-langkah dalam menuju suatu fenomena

yang murni. Husserl yakin bahwa ada kebenaran bagi semua dan manusia dapat mencapai kebenaran itu. Pada proses pengumpulan data digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan dari informasi lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung atau yang berhubungan dengan fenomena yang dialami secara langsung.

Fenomenologi memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi bisa pula menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diawali dan tidak memiliki tujuan untuk menguji teori melalui suatu hipotesis. Penelitian Fenomenologi dikenal sebagai *phenomenology data analysis* (FDA) yaitu analisis data di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data tersebut dilakukan di lapangan atau bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan sesudahnya.

Menurut Milles (2020) ada dua hal yang penting dalam analisis tersebut. Pertama analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), data yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis, tetapi analisis ini tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperlukan. Kedua, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles dan Huberman, 2020:15-21).

Gambar 3.1. Analisi data Miles and Huberman



1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tentang suatu fenomena.
3. Penarikan kesimpulan / verifikasi dari kegiatan permulaan pengumpulan data, seseorang peneliti mulai mencari makna dari suatu kejadian dan prosesnya. Dengan demikian aktifitas analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis data tersebut dan merupakan proses siklus sampai kegiatan peneliti selesai.

3.3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dilaksanakan pada Panti Asuhan Harapan Remaja yang beralamat di Jalan Tenggiri no. 37 Rawamangun, Rt. 004 Rw 0010, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Kota Administrasi Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 13220. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 (empat) bulan yaitu dimulai dari bulan februari sampai bulan juni tahun 2022.

Alasan peneliti meneliti tempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana panti asuhan harapan remaja dalam mengelola dananya,

apakah sama seperti lembaga amal zakat yang lainnya, yang menyalurkan dananya untuk membantu perekonomian masyarakat atau digunakan untuk keperluan yang lain. Dikarenakan di panti asuhan harapan remaja ada anak-anak yang tinggal seperti asrama, mereka berada di panti setiap harinya. Dan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengendalian intern di Panti asuhan harapan remaja.

3.4.Situasi Sosial

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Remaja yang terletak di Rawamangun Jakarta Timur. Panti asuhan ini berada dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nu Pusat. Panti Asuhan Harapan Remaja untuk saat ini memiliki anak asuh sebanyak 37 (Tiga Puluh Tujuh) anak asuh,yang didalamnya terdiri dari anak SD,SMP dan SMK. Anak-anak dipanti Asuhan ini tidak hanya anak yatim piatu saja, tetapi juga ada anak yang berasal dari keluarga yang kekurangan ekonomi atau bisa disebut juga Dhuafa. Selain anak-anak dipanti asuhan juga terdapat 14 karyawan dimana ada satu orang menjabat sebagai Kepala Panti Asuhan Harapan Remaja, 4 (empat) pengasuh, dua pengasuh putra dan dua pengasuh putri, adapula karyawan kantornya ada lima orang, petugas keamanan satu orang ,petugas kebersihan satu orang, petugas untuk memasak makanan untuk anak-anak panti ada dua orang.karena penelitian ini hanya berkaitan dengan penghimpunan dana Zakat,Infaq/Shadaqoh maka yang akan peneliti wawancarai hanya Kepala Panti Asuhan Harapan Remaja dan juga karyawan kantor yang bertemu langsung dengan para Donatur.

3.5. Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan data dan informasi dari pihak panti asuhan maupun pihak dari luar, seperti perpustakaan atau pusat informasi lainnya.

Data dan informasi ini dikumpulkan oleh peneliti lalu disusun dan di analisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai apa yang akan penulis sajikan,

Adapun dalam penelitian perlu menempuh beberapa cara untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.5.1. Wawancara

Menurut Estenberg (2002) mendefinisikan Interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam Penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka terhadap responden.

Metode wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada pihak dari Panti asuhan yaitu bagian keuangan dan pelaporan keuangan serta karyawan yang bekerja di bagian kantor yang akan memberikan informasi tentang objek yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan juga lebih spesifik sehingga akan lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam penelitian ini.

3.5.2. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2021:106).

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan meninjau langsung ke tempat penelitian, dalam hal ini peneliti datang langsung ke Panti Asuhan Harapan Remaja. Untuk mengumpulkan data yang lebih dalam peneliti berusaha menggali lebih dalam bagaimana penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS di Panti Asuhan Harapan Remaja, yaitu dengan melakukan wawancara pada Pengurus/ karyawan yang berada di Panti Asuhan Harapan Remaja setiap harinya. Teknik ini diambil untuk guna membenarkan data yang telah terkumpul untuk dapat dianalisis.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai bukti penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya. Adapun dokumen yang diperlukan adalah data-data tertulis tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Harapan Remaja, daftar anak asuh Panti dan daftar karyawan Panti Asuhan Harapan Remaja.

3.6. Informan penelitian

Dalam Penelitian kualitatif khususnya pendekatan fenomenologi informan adalah hal yang paling dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Fenomenologi adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkap kesamaan makna yang dialami oleh informan. Tanpa adanya informan penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Peneliti akan mewawancarai informan dan menangkap maksud dari informan dengan cara mengekstrak jawaban informasi dari peneliti dan dianalisis lalu dijadikan sebuah narasi. Karena salah satu point yang penting menjadi kelebihan studi fenomenologis adalah pengalaman tersembunyi didalam aspek filosofis dan psikologis individu dapat terungkap melalui narasi sehingga peneliti dan pembaca seolah dapat mengerti pengalaman hidup yang dialami oleh subyek penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan minimal satu informan kunci yang mengetahui dan bertanggung jawab terhadap objek penelitian agar makna dalam penelitian agar makna yang diambil sesuai dengan keadaan nyata dalam sebuah

lembaga. Atas dasar itu pemilihan informan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung penelitian fenomenologi.

Dalam penelitian ini penulis akan melibatkan dua informan yaitu :

Tabel 3.1. Daftar Informan

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Nurdin Solichin	Kepala Panti
2.	Utiya Fajriyanti Lutfiyah	Staff Kantor

3.7.Tahapan Penelitian

Proses penelitian kualitatif studi fenomenologi terdiri dari beberapa tahapan. Carpenter mencoba memberikan langkah terstruktur yang mudah untuk diikuti dengan tetap menggunkan fenomenologi Husserl. Langkah tersebut meliputi:

1. Menentukan fenomena yang ingin diteliti dan peran peneliti dalam penelitian tersebut. Selanjutnya, peran peneliti juga harus jelas. Sesuai filosofi fenomenologi Husserl, peneliti adalah seseorang yang mampu mentransformasikan data yang berasal dari partisipan menjadi gambaran yang murni dan utuh dari fenomena.
2. Pengumpulan data, proses pengumpulan data meliputi proses pemilihan partisipan atau sampel dan metode pengumpulan data. Pada umumnya, fenomenologi menggunakan teknik *purposeful sampling*, dimana setiap orang mempunyai pengalaman tentang fenomena yang sedang diteliti berhak untuk menjadi partisipan. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan dapat berbentuk wawancara terbuka atau semi terstruktur. Proses wawancara direkam dan pada umumnya dilakukan lebih dari satu kali untuk melengkapi atau memvalidasi data yang diperlukan.

3. Perlakuan dan analisis data, analisis data didahului dengan proses transkripsi hasil wawancara secara *verbatim*, atau apa adanya. Setiap transkrip diberi identitas, diperiksa keakuratannya, dan dianalisis. Terdapat bermacam-macam prosedur analisis yang dianggap cocok dan sesuai, seperti metode *Colaizzi* yang meliputi membaca berulang-ulang untuk dapat menyatu dengan data, mengesktrak pernyataan spesifik, memformulasikan makna dari pernyataan spesifik, memformulasikan tema dan kluster tema, memformulasikan deskripsi lengkap dari fenomena dan memvalidasi deskripsi lengkap dengan cara memberikan deskripsi kepada partisipan.
4. Studi literatur, setelah proses analisis data selesai maka peneliti melakukan studi literatur secara mendalam untuk mengetahui hubungan dan posisi hasil penelitian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada.
5. Mempertahankan kebenaran hasil penelitian, seperti halnya penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga menuntut adanya validasi dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya validitas dan reabilitas dikenal sebagai *credibility, auditability, and fittingness*.
6. Pertimbangan etik, pertimbangan etik yang harus diperhatikan meliputi pemberian informasi tentang sifat penelitian, keikutsertaan yang bersifat sukarela, izin untuk merekam interview, kerahasiaan identitas partisipan baik pada rekaman, transkrip, maupun pada deskripsi lengkap.

3.8. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode fenomenologi data analisis atau dikenal dengan istilah *Phenomenology Data Analysis* (FDA). Analisis yang digunakan ini mempunyai tujuan untuk memperkecil dan membatasi berbagai penemuan sehingga menjadi satu yang teratur, terstruktur, lebih tersusun dan lebih memiliki makna. Dengan kata lain analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diterjemahkan agar mudah untuk diimplementasikan. dalam analisis ini menekankan bahwa untuk memahami sebuah fenomena seseorang harus menelaah fenomena itu apa adanya. Oleh sebab itu, seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena tersebut. Hanya dengan proses seperti inilah seseorang mampu mencapai pemahaman yang murni tentang fenomena yang dialami seseorang.